BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan konsekuensi di dalam kehidupan, sehingga edukasi menjadi hal yang mutlak diperlukan. Ilmu pengetahuan dan teknologi ini dapat mengembangkan potensi sumber daya manusia yang lebih baik. Pengembangan potensi secara utuh dan maksimal dapat dikembangkan melalui strategi pendidikan.

Kehidupan manusia dapat ditingkatkan, pendidikan menjadi kebutuhan yang sangatlah krusial bagi siswa serta berfungsi untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Menurut Hamalik (2001:79) pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan juga berperan penting dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang handal dan mampu bersaing secara sehat sebagaimana tujuan pendidikan itu sendiri. Tercapai atau tidaknya proses pendidikan ditentukan pada kurikulum yang dijalankan. Dalam kurikulun 2013 yang diimplementasikan di Indonesia ini menitikberatkan pada kompetensi dengan pemikiran berbasis sikap, *skill* dan pengetahuan. Kurikulum ini menciptakan “insan yang kreatif, inovatif, produktif, dan afektif serta lebih

menekankan pada kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan" (Daryanto,2014:5). Adanya kurikulum 2013 memberikan harapan untuk mempersiapkan generasi yang mampu berinovasi dan mempunyai karakter, termasuk mempunyai kesiapan menghadapi aral di masa mendatang (Muzamiroh, 2013 : 119).

Salah satu inovasi pembelajaran yang dinilai sejalan dengan pergeseran paradigma pembelajaran tersebut yaitu pembelajaran kooperatif. Dengan implementasi pembelajaran koperatif adalah siswa bekerjasama secara kolaboratif yang dilandaskan dengan karakter gotong royong membuat para guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar mengelompokkan siswanya yang mendorong membangun kompetensi pengetahuan dan sosial siswa.

Kompetensi pengetahuan merupakan penilaian yang dilakukan guru pada ranah kognitif untuk mengukur aspek pengetahuan (Kunandar, 2014).Kompetensi pengetahuan dapat dengan jelas mengukur kapabilitas siswa berkenaan dengan pemahamannya berserta penguasaannya akan isi dari bahan pelajaran. Salah satu kompetensi yang berpengaruh di SD adalah Kompetensi Pengetahuan IPS. Kompetensi pengetahuan IPS siswa dapat dinyatakan sebagai kompetensi pada ranahkognitif yang mampu mengukur tingkat penguasaan atau pencapaian siswa dalam aspek pengetahuan.

Di dalam kurikulum 2013 pembelajran disekolah dasar menggunakan pembelajaran kooperatif terutama pada pembelajaran IPS. Siswa didalam satu kelas dibentuk berdasarkan kelompok yang banyak ragamnya. Didalam kelompok siswa memiliki sifat yang berbeda-beda yang

menjadikan siswa harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan anggota kelompok. Hal ini menjadi bagian dari seorang individu dalam mendapat kecerdasan interpersonalnya. Tujuan pembelajaran IPS memiliki keterkaitan dengan dimensi-dimensi yang terdapat dalam kecerdasan interpersonal.

Siswa yang mempunyai kecerdasan interpersonal berkemampuan untuk bekerjasama dan berkomunikasi dengan orang lain. Siswa yang kecerdasan interpersonalnya rendah bisa menyebabkannya menjadi kurang mampu berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya. Jika tidak ada penanganan yang maksimal, maka akan terjadi kesulitan dalam berinteraksi yang banyak mempengaruhi diri siswa terutama pada potensi siswa tersebut di masa depan.

Setiap siswa mempunyai potensi diri yang perlu dikembangkan supaya memilki manfaat bagi kehidupannya. Potensi diri yang ada pada setiap anak merupakan dasar untuk menjadi generasi yang unggul dalam suatu negara. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar baik secara fisiologis sampai dengan dukungan secara psikologis harus terpenuhi karena pada masa anak-anak adalah fase yang berharga dan penting dalam pembentukan kehidupan manusia yang memiliki aktualisasi diri. Menurut Maslow (dalam Sudarsana, 2017) aktualisasi diri adalah penggunaan atau pemanfaatan bakat, potensi, pada diri individu secara penuh. Agar bisa mencapai kebutuhan aktualisasi diri maka kebutuhan-kebutuhan dasar harus terpenuhi.

Berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara yang didapat dari wali kelas V SD di Gugus Budi Utomo, pada saat proses pembelajar IPS yang menggunakan bentuk belajar berkelompok, siswa dituntut untuk melakukan kerjasama dengan teman sekelompoknya, saat dilaksanakan pembelajaran kelompok masih terdapat siswa yang kesulitan untuk berinteraksi dan bekerjasama dengan teman di kelompoknnya. Di samping itu, pada saat proses pembelajaran berkelompok ditemui pula siswa yang egois bersama kawannya, dan saling mengejek ketika temannya tidak bisa mengerjakan masalah yang diberikan oleh gurunya, kurangnya aktualisasi diri dari siswa di kelompoknya ini mempengaruhi kompetensi pengetahuan IPS. Siswa yang memiliki masalah dalam pencapaian kompetensi pengetahuan IPS, memiliki sifat agresif terhadap teman-teman di kelompoknya, siswa ini juga cenderung takut berpendapat dan tidak mampu mengambil keputusan sendiri ketika guru mengajukan pertanyaan. Rata-rata siswa masih belum optimal dalam pencapaian kompetensi pengetahuan IPS. Belum optimalnya kompetensi pengetahuan IPS tersebut terlihat banyak siswa yang nilainya belum memenuhi standar KKM di mana KKM yang diharapkan pada kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Budi Utomo yaitu 75,00. Jumlah keseluruhan siswa SD kelas V di sana yaitu 300 siswa di mana 184 siswa (61%) belum mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal dalam kompetensi pengetahuan IPS. Dan 116 siswa (39%) sudah mampu mencapi nilai kriteria ketuntasan minimal dalam kompetensi pengetahuan IPS. Pada data hasil ulangan akhir semester 1 pada

muatan materi IPS, nilai rata-rata siswa kelas V di sekolah ini masih di bawah KKM.

Dengan bantuan pendidikan di sekolah maka terbentuk manusia sebagai makhluk sosial seutuhnya. Namun apabila hal tersebut tidak mendukung, maka proses sosialisasi dan proses belajar siswa tersebut terhambat serta mampu menghambat perkembangan potensi yang dimiliki siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka dibuat penelitian yaitu "Kontribusi Kecerdasan Interpersonal dan Aktualisasi Diri dalam Kelompok terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2019/2020".

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berlandaskan latar belakang masalah yang telah dipaparkan dapat diidentifikasikan masalah pada penelitian ini yaitu kurangnya dari informasi penelitian – penelitian sebelumnya tentang kontribusi kecerdasan interpersonal dan aktualisasi diri dalam kelompok terhadap kompetensi pengetahuan IPS, dikarenakan belum ada yang melakukan penelitian terkait dengan kontribusi dari variable – variable yang digunakan dalam penelitian ini.

1.3 Pembatasan Masalah

Sebagaimana paparan tersebut, terdapat siswa yang kurang aktif dalam berinteraksi dan bekerjasama dengan teman di kelompoknya saat dilaksanakan pembelajaran di kelas serta rendahnya aktualisasi diri siswa

menyebabkan banyak perilaku siswa saat proses pembelajaran di kelas yang kurang bisa merefleksikan karakteristik aktualisasi diri serta siswa belum mengetahui potensi di dalam dirinya yang menyebabkan siswa memiliki rasa takut dan ragu-ragu untuk memperlihatkan kemampuannya saat kegiatan pembelajaran di kelas sehingga mempengaruhi kompetensi pengetahuan terutama terhadap kompetensi pengetahuan IPS.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai latar belakang masalah yang sudah dijabarkan, maka perumusan masalahnya yaitu:

1.4.1 Apakah terdapat kontribusi yang signifikan kecerdasan interpersonal terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2019/2020?

1.4.2 Apakah terdapat kontribusi yang signifikan aktualisasi diri dalam kelompok terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2019/2020?

1.4.3 Apakah terdapat kontribusi yang signifikan kecerdasan interpersonal dan aktualisasi diri dalam kelompok terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang sudah dipaparkan, tujuan penelitian ini yaitu:

1.5.1 Untuk mengetahui kontribusi yang signifikan kecerdasan interpersonal terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.5.2 Untuk mengetahui kontribusi yang signifikan aktualisasi diri dalam kelompok terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.5.3 Untuk mengetahui kontribusi yang signifikan kecerdasan interpersonal dan aktualisasi diri dalam kelompok terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Budi Utomo Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini yaitu:

1.6.2.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini bisa berkontribusi memberi sumbangan pikiran untuk perkembangan ilmuu pendidikan yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal dan aktualisasi diri dalam kelompok terhadap kompetensi pengetahuan IPS.

1.6.2.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis pada pada penelitan ini di antaranya:

1.6.2.1 Kepada Siswa

Dapat menambah informasi mengenai aktualisasi diri dalam kelompok, sehingga siswa mampu mengembangkan aktualisasi dirinya.

1.6.2.2 Kepada Guru

Sebagai bahan informasi tentang kontribusi kecerdasan interpersonal dan aktualisasi diri dalam kelompok terhadap kompetensi pengetahuan IPS, sehingga diharapkan agar guru dan orang tua dapat bekerja sama memberikan arahan serta bimingan kepada anak didiknya agar dapat tercapai kompetensi pengetahuan dengan optimal

1.6.2.3 Kepada Kepala Sekolah

Sebagai bahan referensi terkait dengan hubungan kecerdasan interpersonal dan aktualisasi diri dalam kelompok dapat digunakan sebagai bahan menetapkan kebijakan dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa, khususnya pada aspek pengetahuan IPS.

1.6.2.4 Kepada Peneliti Lain

Penelitian ini bisa menjadi acuan atau referensi bagi peneliti lain untuk mendalami objek penelitian yang sejenis sehingga dapat mengembangkan penelitian selanjutnya.